



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kosmetik mulai berkembang pesat di Indonesia karena adanya perubahan gaya hidup pada masyarakat. Menurut Kementerian Perindustrian, permintaan kosmetik di pasar semakin meningkat akibat adanya tren masyarakat mulai memperhatikan penampilan sehingga masyarakat sudah melihat kosmetik sebagai kebutuhan utama. Industri kosmetik terus berkembang mengalami peningkatan hingga 7% dan dapat diprediksikan akan terus berkembang hingga 15%. Menurut Ketua Umum Persatuan Perusahaan Kosmetika Indonesia (Perkosmi) Sancoyo Antariksa, kosmetik merupakan bisnis yang berpotensi karena adanya tren penggunaan yang terus berkembang. (Kemprin: Prospek industri kosmetik dalam negeri masih cerah, diambil dari www.industri.kontan.co.id, pada hari Kamis 19 juli 2018 pk. 15.10).

Menurut Escentual.com, remaja awal yang juga berusaha mengikuti tren tersebut meskipun kebutuhan kosmetik bukanlah sesuatu yang tepat untuk digunakan pada usia mereka terutama dalam kegiatan sehari-hari. Pengetahuan minim akan kosmetik juga menjadi dampak buruk bagi kulit wajah remaja yang sering menggunakan kosmetik (Sekarang, Anak Perempuan Mulai Merias Wajah dari Usia 11 Tahun, diambil dari www.lifestyle.kompas.com, pada tanggal 28 maret 2014, pk. 19.18). Seperti pengalaman yang didapat oleh saudara dan teman penulis di Tangerang ketika mereka masih remaja berusia 13 tahun, saudara

penulis pernah mengalami iritasi kulit dimana kulit menjadi merah, panas dan muncul banyak jerawat. Akibatnya saudara penulis harus berkonsultasi dengan dokter kulit. Hasil diagnosa dokter kulit mengatakan bahwa adanya ketidakcocokan kosmetik dengan kulit wajah saudara penulis yang mengakibatkan kulit menjadi sangat kering dan mudah iritasi. Selain itu menurut bbsnews.co.id, BPOM Tangerang menjelaskan masyarakat Tangerang memerlukan edukasi dalam penggunaan dan pemilihan kosmetik dikarenakan semakin banyak beredarnya kosmetik agar tidak merugikan pengguna kosmetik. Alasan dalam pemilihan di Tangerang dikarenakan beredarnya kosmetik yang berkembang pesat dengan nominal sebesar 112 milyar dan 50% terdapat pada kota Tangerang sehingga perlu dihimbau penggunaan dan pemilihan kosmetik yang benar. (Masyarakat Harus Pintar Saat Memilih Kosmetik, diambil dari bbsnews.co.id, pada tanggal 18 November 2018, pk. 14.23).

Sementara menurut hasil penelitian dari Escentual.com, kebiasaan remaja dalam menggunakan kosmetik berat untuk tampil dewasa sudah diterapkan sejak remaja perempuan berusia 11 tahun. Alasan dari remaja tersebut untuk menggunakan kosmetik karena ingin cepat tumbuh menjadi dewasa sehingga dapat mengikuti tren dan dapat diakui di lingkungan sosial. Sementara menurut Dr. Indri dalam liputan6.com, remaja yang menggunakan kosmetik berat sejak dini memiliki dampak buruk untuk kulit wajah maupun psikologis seperti adanya ketergantungan pada kosmetik, pubertas dini, kulit menjadi kebal, penuaan dini, iritasi jangka panjang dan kanker. (Perluukah Perawatan Wajah di Usia Dini?, diambil dari www.liputan6.com, pada tanggal 24 Mei 2014, pk. 11.02).

Remaja perlu menyadari bahaya dalam penggunaan kosmetik yang buruk tetapi masih banyak remaja yang belum mengetahui penggunaan kosmetik yang benar sehingga remaja Tangerang perlu di edukasi penggunaan kosmetik. Jadi penulis ingin merancang buku ilustrasi mengenai edukasi penggunaan kosmetik yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai edukasi penggunaan kosmetik khususnya untuk remaja.

Alasan penulis memilih buku ilustrasi sebagai media edukasi karena dalam health.detik.com, Kate Garland seorang psikologi mengatakan bahwa munculnya teknologi tetap tidak dapat menggantikan buku karena membaca dari layar komputer tidak senyaman jika membaca langsung dari buku yang dicetak. Selain dengan membaca buku, otak lebih cepat bekerja dalam mencerna materi dibandingkan membaca materi di komputer. Pengaruh besar ukuran layar pada *gadget* juga mempengaruhi kesan pembaca pada cerita. (Otak Lebih Sulit Ingat Bacaan Buku Digital Daripada Buku Cetak, diambil dari www.health.detik.com, pada hari Kamis 15 Maret 2012, pk. 17.00)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku ilustrasi edukasi penggunaan kosmetik untuk remaja?

1.3. Batasan Masalah

Dalam pembuatan perancangan buku ilustrasi edukasi penggunaan kosmetik untuk remaja, penulis membatasi beberapa hal diantaranya adalah:

1. Gender: perempuan
2. Usia : 12 – 16 tahun (Remaja awal menurut Depkes RI (2009))
3. Demografi: Tangerang
4. SES :A-B
5. Tingkat Ekonomi: Menengah-menengah atas
6. Psikografis: Remaja putri yang mementingkan penampilan dan ingin membangun rasa percaya diri untuk menjadi lebih baik.
7. Isi Perancangan buku: pengenalan kosmetik dan kondisi wajah, produk kosmetik, jenis dan manfaatnya, pemilihan kosmetik yang baik, Prosedur dan cara penggunaan kosmetik yang benar, tips perawatan wajah setelah menggunakan kosmetik dan bahan kosmetik yang berbahaya dan perlu dihindari.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Perancangan buku ilustrasi edukasi penggunaan kosmetik untuk remaja adalah untuk merancang buku ilustrasi edukasi penggunaan kosmetik yang sesuai dengan remaja.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat dalam perancangan buku ilustrasi bagi penulis adalah penulis mendapatkan banyak pengetahuan mengenai kulit dan kosmetik sehingga penulis juga dapat lebih waspada akan bahaya kosmetik yang tidak sesuai

dengan kondisi kulit maupun kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Penulis juga belajar kepada para narasumber mengenai tips penggunaan kosmetik yang benar. Selain itu perancangan tugas akhir ini sebagai syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Desain.

2. Manfaat dalam hasil perancangan edukasi penggunaan kosmetik untuk remaja adalah untuk mengedukasi remaja mengenai penggunaan kosmetik yang benar. Selain itu perancangan buku ini juga dapat membantu remaja untuk mengetahui pemilihan kosmetik yang tepat sesuai kulit mereka sehingga remaja dapat menghindari kosmetik yang dapat merusak wajah. Target dari perancangan buku ilustrasi pengenalan kosmetik dan bahan kandungannya untuk remaja adalah para remaja berusia 12-16 tahun. Para remaja dengan usia dimana kulit masih sangat sehat perlu diedukasi akan penggunaan kosmetik serta mengetahui kondisi kulit mereka agar mereka dapat memilih kosmetik yang sesuai.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA